

Analisis penerapan metode activity based costing dalam menentukan besarnya tarif jasa rawat inap

Yemimaria¹, Anis Rachma Utary², Muhammad Subhan³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

¹Email: yemimaria12@mhs.feb.unmul.ac.id

²Email: anis.rachma.utary@feb.unmul.ac.id

³Email: muhammad.subhan@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Metode Activity Based Costing adalah metode untuk menentukan biaya produksi untuk menyediakan informasi biaya secara tepat dan akurat. Sistem Activity Based Costing tidak hanya menawarkan informasi biaya produk secara akurat, tetapi juga menyajikan informasi biaya dan kinerja kegiatan dan sumber daya manusia; dan dapat dicari biaya untuk biaya objek di samping produk tepat. Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Ramanian di Samarinda adalah objek, di mana ia menawarkan lima jenis kamar untuk layanan rawat inap, seperti VVIP, VIP, kelas I, II, dan III. Kami mengusulkan sistem Activity Based Costing di Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Ramanian di Samarinda untuk mengetahui bagaimana menentukan biaya rawat inap. Selanjutnya, kami mencoba membandingkan metode yang kami ajukan dengan biaya tradisional akuntansi. Hasil yang ditunjukkan metode, dibandingkan dengan metode umum menunjukkan bahwa sistem Activity Based Costing memiliki biaya lebih besar untuk kelas I Rp 385.856, kelas II Rp 337.458, dan kelas III Rp 331.559. Di sisi lain, sistem Activity Based Costing memberikan biaya lebih kecil sebesar Rp 760.540 dan Rp 591.171 untuk kelas VVIP dan kelas VIP. Hasil ini menjelaskan mengenai biaya aktivitas untuk setiap kamar secara akurat berdasarkan konsumsi aktivitas.

Kata Kunci: Activity based costing; biaya rawat inap

Analysis of the application of activity based costing method in determining the tariff of inpatient services

Abstract

Activity Based Costing Method is a method to determine the cost of produce for providing the cost information precisely and accurately. Activity Based Costing system is not only offering the product cost information accurately, but also presenting the cost and performance information of activities and man power sources; and can be searched the cost to object cost beside of product precisely. Pupuk Kaltim Siaga Ramanian Hospital in Samarinda is the object, where it offers five type rooms for hospitalization service, such as VVIP, VIP, class I, II, and III. We propose Activity Based Costing system at Pupuk Kaltim Siaga Ramanian Hospital in Samarinda for discovering how to determine the hospitalization cost. Futhermore, we try to compare our proposed method with accounting traditional cost. The result posed method, as compared with common method show that Activity Based Costing system has greater cost for class I Rp 385.856, class II Rp 337.458, and class III Rp 331.559. On the other hand, Activity Based Costing system gives smaller cost of Rp 760.540 and Rp 591.171 for class VVIP and class VIP. These results explain regarding activity costs for each room accurately based on activity consumptions.

Keywords: Activity Based Costing, Hospitalization Cost

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini yang semakin pesat mengakibatkan ketatnya persaingan bisnis. Masing-masing perusahaan saling menyusun strategi untuk menarik minat konsumen. Persaingan tersebut tidak hanya persaingan bisnis di bidang manufaktur atau industri tetapi juga di bidang usaha perdagangan dan pelayanan jasa. Iklim kompetitif mengharuskan perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien.

Metode Activity Based Costing merupakan suatu sistem biaya yang mengumpulkan biaya-biaya ke dalam perusahaan lalu membebankan biaya atau aktivitas tersebut kepada produk atau jasa, activity Based Costing system memiliki 2 unsur tahap yaitu pertama melacak biaya pada berbagai aktivitas dan kemudian ke berbagai produk (Sujarweni, 2015:13). Manfaat atau kelebihan dari metode activity based costing yaitu dapat memperbaiki mutu pengambilan keputusan, menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan dan kelemahan perusahaan, sehingga dengan activity based costing informasi harga pokok produk atau jasa dapat tersaji dengan lebih akurat dan tepat.

Rumah sakit merupakan suatu organisasi yang memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat sosial. Tugas utama Rumah Sakit yaitu memberikan pengobatan serta perawatan kepada pasien dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam pembiayaan rumah sakit dituntut bisa memberikan solusi yang tepat agar semua berjalan baik dan pihak rumah sakit bisa menjalankan organisasinya dalam jangka panjang. Seperti yang diketahui perhitungan menggunakan model tradisional menimbulkan ketidakakuratan dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang keluar dari aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya cost driver yang digunakan dalam pembebanan biaya overhead, sehingga dengan menggunakan metode activity based costing dapat meningkatkan ketelitian dalam perincian biaya yang lebih akurat.

Rumah sakit harus dapat menetapkan pembiayaan pelayanan kesehatan secara tepat dan efisien dengan memperhitungkan risiko dan hasil yang diperoleh dalam menetapkan besarnya tarif yang harus dibayar oleh pemakai jasa. Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Rmania merupakan rumah sakit milik swasta yang berdiri di Samarinda yang dijadikan fokus penelitian ini. Rumah Sakit ini menawarkan berbagai jenis pelayanan, yaitu: pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat darurat, pelayanan rawat inap, poli umum dan spesialisasi, laboratorium, MSCT, instalasi farmasi dan radiologi. Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Rmania ini menghitung biaya rawat inap menggunakan sistem tradisional. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya distorsi biaya rawat inap dan menghasilkan informasi yang kurang akurat sebagai dasar dalam menentukan tarif rawat inap, oleh karena itu metode activity based costing menjadi alternatif untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang bertujuan untuk mengetahui tarif jasa rawat inap pada masing-masing tipe kelas berdasarkan metode activity based costing.

Kajian Pustaka

Akuntansi Manajemen

Menurut Atkinson et al. (2009:3) akuntansi manajemen merupakan sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi, baik keuangan maupun non keuangan, kepada manajer dan karyawan organisasi. Menurut Garrison dan Norren (2003:4) mendefinisikan bahwa : “Managerial accounting is concered with providing information to managers that is, people inside an organization who direct and control its operations.” Menurut Halim (2013:5) pengertian akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan yang menjadi bagian integral dari fungsi (proses) manajerial yang dapat memberikan informasi keuangan dan nonkeuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan strategik organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal perusahaan yang dapat memberikan informasi baik keuangan maupun nonkeuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

Akuntansi Biaya

Menurut Supriono (2014:12) akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Mulyadi (2014:7) juga menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi sebagai alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi secara sistematis yang mana dapat dilakukan melalui proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, serta penyajiannya dalam bentuk laporan biaya yang nantinya menyediakan informasi untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan.

Klasifikasi Biaya

Biaya yang terjadi di perusahaan perlu ditelusuri berasal dari mana saja biaya tersebut. Klasifikasi biaya diperlukan untuk menyajikan data biaya yang berguna bagi manajemen untuk mencapai berbagai tujuan.

Menurut Mulyadi (2014:13) penggolongan atau pengklasifikasian biaya dapat dilakukan berdasarkan:

Objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”

Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Biaya-biaya tersebut terdiri dari:

Biaya produksi

Biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan equipment, biaya bahan baku; biaya bahan penolong; biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Biaya Pemasaran

Biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan; biaya promosi; biaya gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

Biaya Administrasi dan umum

Biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan Bagian Keuangan, Akuntansi, Personalia dan Bagian Hubungan Masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*.

Hubungan Biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

Biaya langsung

Biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya tidak langsung

Biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau *overhead* pabrik. Biaya ini pasti terjadi meskipun tidak ada produk yang dihasilkan.

Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi: Biaya Variabel

Biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

Biaya semivariabel

Biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

Biaya *semifixed*

Biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

Biaya tetap

Biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya-biaya ini meliputi:

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya ini digolongkan menjadi :

Pengeluaran Modal (*capital expenditures*)

Biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagian ke aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran.

Pengeluaran pendapatan

Biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

Metode Activity Based Costing

Mulyadi (2007:40) menyatakan bahwa Activity Based Costing System adalah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan untuk melakukan pengelolaan terhadap aktivitas.

Menurut Dunia dan Wasilah (2012:318) dalam Jalib (2016) ABC (Activity Based Costing) didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan.

Menurut Hansen dan Mowen (2005:122) memberikan definisi Activity based costing sebagai berikut: “ Activity based costing (ABC) system first traces costs to activities and then to products . The underlying assumption is that activities consume resources and that products, in turn, consume activities. Thus activity-based costing is also a two stage process.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode activity based costing merupakan suatu sistem informasi biaya yang mana perhitungan biaya dilakukan dengan cara menelusuri biaya dari aktivitas-aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk. Untuk biaya produk dengan sistem ABC, dapat dilakukan dengan dua tahap alokasi biaya.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode analisis kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan, analisis dokumen, catatan lapangan pada Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Rania di Samarinda kemudian disusun oleh peneliti. Peneliti melakukan analisis data dengan membandingkan antara tarif jasa rawat inap dengan metode yang digunakan Rumah Sakit dan metode yang digunakan penulis yaitu Activity Based Costing System.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dalam hal ini adalah Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Rania di Samarinda, dimana data ini diperoleh melalui observasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan yang kemudian akan diolah kembali oleh penulis. Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, berupa informasi tertulis mengenai situasi dan kondisi perusahaan maupun berdasarkan dokumen-dokumen yang berkaitan.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan analisis data meliputi:
 Mengidentifikasi aktivitas
 Menghubungkan berbagai biaya yang terkait dengan aktivitas pada rawat inap
 Mengidentifikasi cost driver
 Menentukan tarif per kelompok aktivitas
 Penelusuran dan pembebanan biaya aktivitas ke masing-masing produk yang menggunakan cost driver
 Membandingkan tarif yang sudah ditentukan oleh pihak rumah sakit dengan perhitungan metode activity based costing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Rania di Samarinda menghitung tarif kamar rawat inapnya atas dasar unit cost. Cara perhitungannya yaitu dengan menjumlahkan seluruh biaya yang terjadi dalam ruang lingkup kegiatan layanan jasa rawat inap dan membaginya dengan lama hari rawat inap pasien. Perusahaan tidak memiliki perhitungan baku yang menjadi dasar dalam penyusunan tarif. Adapun faktor-faktor lain yang melatarbelakangi manajemen Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Rania di Samarinda dalam menyusun sebuah tarif kamar rawat inap yaitu kenaikan / penurunan inflasi dan tarif kamar rawat inap Rumah Sakit pesaing.

Tabel 1. Tarif kamar rawat inap RS Pupuk Kaltim Siaga Rania Tahun 2016

No	Kelas	Tarif/Hari (Rp)
1	VVIP	800.000
2	VIP	600.000
3	Kelas 1	350.000
4	Kelas 2	250.000
5	Kelas 3	175.000

Sumber: RS Pupuk Kaltim Siaga Rania (2016)

Tabel 2. Menggabungkan Biaya-biaya Rawat Inap Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Rania di Samarinda Tahun 2016

No	Cost Pool	Jumlah
1	Aktivitas Perawatan Pasien	
	- Biaya tenaga kerja Dokter	Rp 1.376.034.336
	- Biaya tenaga kerja Perawat	Rp 539.933.256
	Total biaya aktivitas perawatan pasien	Rp 1.915.967.592
2	Aktivitas Penyediaan Fasilitas	
	- Biaya Listrik	Rp 85.225.817
	- Biaya Air	Rp 14.944.169
	- Biaya penyusutan fasilitas rawat inap	Rp 37.152.489
	Total biaya Aktivitas Penyediaan Fasilitas	Rp 137.322.475
3	Aktivitas penyedia makanan	
	- Biaya tenaga kerja dapur	Rp 45.600.000
	- Biaya catering/dapur	Rp 605.734.960
	- Biaya listrik	Rp 5.741.260
	- Biaya air	Rp 4.981.390
	Total biaya Aktivitas penyedia makanan	Rp 662.057.610
4	Aktivitas administrasi	
	- Biaya tenaga kerja administrasi	Rp 467.364.000
	- Biaya perlengkapan administrasi	Rp 5.048.400
	- Biaya listrik	Rp 9.568.767
	Total biaya aktivitas administrasi	Rp 481.981.167
5	Aktivitas Laundry	
	- Biaya tenaga kerja laundry	Rp 22.800.000
	- Biaya laundry	Rp 173.029.715
	Total Biaya Aktivitas Laundry	Rp 195.829.715

6	Aktivitas pelayanan kebersihan	
	- Biaya tenaga kerja cleaning service	Rp 136.800.000
	- Biaya perlengkapan kebersihan	Rp 5.284.000
	- Biaya air	Rp 4.981.390
	Total aktivitas biaya pelayanan kebersihan	Rp 147.065.390
7	Aktivitas pemeliharaan	
	- Biaya pemeliharaan	Rp 117.106.953
8	Aktivitas Pemantauan	
	- Biaya tenaga kerja keamanan	Rp 126.000.000

Sumber: RS Pupuk Kaltim Siaga Ramanian (2016)

Perhitungan tarif kamar rawat inap jika dihitung dengan menggunakan metode activity based costing maka langkah awalnya yaitu mengidentifikasi aktivitas merupakan suatu kegiatan yang mencakup observasi dan mendaftar pekerjaan yang ada pada rawat inap di Rumah Sakit. Identifikasi aktivitas rawat Inap RS Pupuk Kaltim Siaga Ramanian di Samarinda, yaitu : Aktivitas Pelayanan Perawatan pasien, Aktivitas Visite Dokter, Aktivitas Penyedia Fasilitas, Aktivitas Penyusutan Fasilitas, Aktivitas Pelayanan penyedia makanan, Aktivitas Pelayanan Administrasi Umum, Aktivitas Laundry, Aktivitas Pelayanan Kebersihan, Aktivitas Pemeliharaan, Aktivitas Pemantauan. Setelah mengetahui aktivitas-aktivitas yang ada, maka pada langkah berikutnya menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3. Menggabungkan Biaya-biaya Rawat Inap Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Ramanian di Samarinda Tahun 2016

No	Cost Pool	Jumlah
1	Aktivitas Perawatan Pasien	
	- Biaya tenaga kerja Dokter	Rp 1.376.034.336
	- Biaya tenaga kerja Perawat	Rp 539.933.256
	Total biaya aktivitas perawatan pasien	Rp 1.915.967.592
2	Aktivitas Penyediaan Fasilitas	
	- Biaya Listrik	Rp 85.225.817
	- Biaya Air	Rp 14.944.169
	- Biaya penyusutan fasilitas rawat inap	Rp 37.152.489
	Total biaya Aktivitas Penyediaan Fasilitas	Rp 137.322.475
3	Aktivitas penyedia makanan	
	- Biaya tenaga kerja dapur	Rp 45.600.000
	- Biaya catering/dapur	Rp 605.734.960
	- Biaya listrik	Rp 5.741.260
	- Biaya air	Rp 4.981.390
	Total biaya Aktivitas penyedia makanan	Rp 662.057.610
4	Aktivitas administrasi	
	- Biaya tenaga kerja administrasi	Rp 467.364.000
	- Biaya perlengkapan administrasi	Rp 5.048.400
	- Biaya listrik	Rp 9.568.767
	Total biaya aktivitas administrasi	Rp 481.981.167
5	Aktivitas Laundry	
	- Biaya tenaga kerja laundry	Rp 22.800.000
	- Biaya laundry	Rp 173.029.715
	Total Biaya Aktivitas Laundry	Rp 195.829.715
6	Aktivitas pelayanan kebersihan	
	- Biaya tenaga kerja cleaning service	Rp 136.800.000
	- Biaya perlengkapan kebersihan	Rp 5.284.000
	- Biaya air	Rp 4.981.390
	Total aktivitas biaya pelayanan kebersihan	Rp 147.065.390
7	Aktivitas pemeliharaan	
	- Biaya pemeliharaan	Rp 117.106.953

8	Aktivitas Pemantauan - Biaya tenaga kerja keamanan	Rp 126.000.000
---	---	----------------

Sumber: RS Pupuk Kaltim Siaga Ramanian (2016)

Kemudian Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan kategorinya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi cost driver untuk memudahkan dalam penentuan tarif per unit cost driver yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Identifikasi *Cost driver*

No	Deskripsi <i>Cost driver</i>	<i>Cost driver</i>
1	Lama hari pasien rawat inap	11.310 hari
	- VVIP	137 hari
	- VIP	1789 hari
	- Kelas I	3520 hari
	- Kelas II	1423 hari
	- Kelas III	4441 hari
2	Jumlah pasien rawat inap	3.089 pasien
	- VVIP	75 pasien
	- VIP	1230 pasien
	- Kelas I	560 pasien
	- Kelas II	203 pasien
	- Kelas III	1021 pasien
3	Luas ruangan kamar rawat inap	271,2 m ²
	- VVIP	40,8 m ²
	- VIP	84 m ²
	- Kelas I	79,2 m ²
	- Kelas II	36,48 m ²
	- Kelas III	30,72 m ²

Sumber: RS Pupuk Kaltim Siaga Ramanian (2016)

Setelah mengidentifikasi cost driver, kemudian menentukan tarif per unit cost pool. Tarif per unit cost pool merupakan biaya per unit cost driver yang dihitung untuk suatu aktivitas. Untuk menyederhanakan perhitungan dan mengurangi jumlah tarif tersebut, aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan perusahaan dapat diringkas dan digabungkan ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan homogenitasnya seperti pada tabel 5.

Tabel 5. *Homogenous cost pool* / Pengelompokan Biaya Aktivitas yang Seragam

Aktivitas	Cost Driver	Biaya Aktivitas
Pool 1		
Biaya Aktivitas perawat pasien	Lama Hari Pasien	Rp 1.915.967.592
Biaya Aktivitas penyedia fasilitas	Lama Hari Pasien	Rp 137.322.475
Biaya penyedia makanan	Lama Hari Pasien	Rp 662.057.610
Biaya aktivitas pemeliharaan	Lama Hari Pasien	Rp 117.106.953
Biaya aktivitas pemantauan	Lama Hari Pasien	Rp 126.000.000
Total		Rp 2.958.454.630
Pool 2		
Biaya Aktivitas Laundry	Jumlah pasien	Rp 195.829.715
Biaya aktivitas administrasi umum	Jumlah pasien	Rp 481.981.167
Total		Rp 677.810.882
Pool 3		
Biaya aktivitas Pelayanan kebersihan	Luas Ruangan	Rp 147.069.390

Sumber: RS Pupuk Kaltim Siaga Ramanian (2016)

Dari pengelompokan di atas, diketahui kelompok biaya pool 1 sebesar Rp, 2.958.454.630 kelompok pool 2 sebesar Rp 677.810.882 kelompok biaya pool 3 sebesar Rp 147.069.390.

Tabel 6. Perhitungan Tarif Kelompok Aktivitas / Cost Pool Rate Tahun 2016

Pool (kelompok)	Cost Pool	Cost driver	Tarif cost pool
Pool unit level			
pool 1	Rp 2.958.454.630	11.310 hari	261.571
Pool batch level			
pool 2	Rp 677.810.882	3.089 pasien	219.427
pool facility level			
pool 3	Rp 147.069.390	271.12 m ²	542.451

Sumber: RS Pupuk Kaltim Siaga Ramanian (2016)

Pada tahap ini dilakukan pembebanan biaya aktivitas ke masing-masing kamar rawat inap dengan menggunakan cost driver. Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap kamar Menggunakan rumus menurut Sujarweni (2015:128) yaitu Overhead yang dibebankan = tarif kelompok x Cost Driver yang dipilih

Tabel 7. Hasil Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas VVIP Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Ramanian di Samarinda 2017

Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Tarif yang di Bebankan
pool unit level			
pool 1	Rp 261.571	137 hari	Rp 35.835.227
pool batch level			
pool 2	Rp 219.427	75 Pasien	Rp 16.457,025
pool facility level			
pool 3	Rp 542.451	40.8 m ²	Rp 22.132.001
Total biaya tahun 2016			Rp 74.424.253
Jumlah rawat inap VVIP		137 hari	
Unit cost rawat inap kelas VVIP			Rp 543.243
Laba yang di harapkan 40 %			Rp 217.297
Tarif Kamar rawat inap per pasien			Rp 760.540

Sumber: RS Pupuk Kaltim Siaga Ramanian

Tabel 8. Hasil Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas VIP Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Ramanian di Samarinda 2017

Cost pool	Tarif cost pool	Cost driver	Tarif yang di Bebankan
pool unit level			
pool 1	Rp 261.571	1.789 Hari	Rp 467.950.519
pool batch level			
pool 2	Rp 219.427	1230 Pasien	Rp 269.895.210
pool facility level			
pool 3	Rp 542.451	84 m ²	Rp 45.565.884
total biaya tahun 2016			Rp 783.411.613
jumlah rawat inap VIP		1.789 hari	
Unit cost rawat inap kelas VIP			Rp 437.905
Laba yang di harapkan 35 %			Rp 153.266
Tarif kamar rawat inap per pasien			Rp 591.171

Sumber: RS Pupuk Kaltim Siaga Ramanian

Tabel 9. Hasil Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas I Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Ramanian di Samarinda 2017

Cost pool	Tarif cost pool	Cost driver	Tarif yang di Bebankan
Pool unit level			
Pool 1	Rp 261.571	3.520 Hari	Rp 920.729.920
Pool batch level			
Pool 2	Rp 219.427	560 Pasien	Rp 122.879.120
Pool facility level			

Cost pool	Tarif cost pool	Cost driver	Tarif yang dibebankan
Pool 3	Rp 542.451	79,2 m ²	Rp 42.962.119
Total biaya tahun 2016			Rp 1.086.571.159
Jumlah rawat inap Kelas 1			3.520 hari
Unit cost rawat inap kelas Kelas 1			Rp 308.685
Laba yang di harapkan 25 %			Rp 77.171
Tarif kamar rawat inap per pasien			Rp 385.856

Sumber: RS Pupuk Kaltim Siaga Rania (2016)

Tabel 10. Hasil Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas II Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Rania di Samarinda 2017

Cost pool	Tarif cost pool	Cost driver	Tarif yang dibebankan
pool unit level			
pool 1	Rp 261.571	1.423 Hari	Rp 372.215.533
pool batch level			
pool 2	Rp 219.427	203 Pasien	Rp 44.543.681
pool facility level			
pool 3	Rp 542.451	36,48 m ²	Rp 19.788.612
Total biaya tahun 2016			Rp 436.547.826
Jumlah rawat inap Kelas II			1423 hari
Unit cost rawat inap kelas II			Rp 306.780
Laba yang di harapkan 15 %			Rp 30.678
Tarif kamar rawat inap per pasien			Rp 337.458

Sumber: RS Pupuk Kaltim Siaga Rania (2016)

Tabel 11. Hasil Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Rania di Samarinda 2017

Cost pool	Tarif cost pool	Cost driver	Biaya yang Dibebebankan
pool unit level			
pool 1	Rp 261.571	4.441 Hari	Rp 1.161.636.811
Pool batch level			
pool 2	Rp 219.427	1.021 Pasien	Rp 224.034.967
pool facility level			
pool 3	Rp 542.451	30.72 m ²	Rp 16.664.095
Total biaya tahun 2016			Rp 1.402.335.873
Jumlah rawat inap Kelas III			4.441 hari
Unit cost rawat inap kelas Kelas III			Rp 315.770
Laba yang di harapkan 5 %			Rp 15.789
Tarif kamar rawat inap per pasien			Rp 331.559

Sumber: RS Pupuk Kaltim Siaga Rania (2016)

Tabel 12. Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Rania di Samarinda Menggunakan Metode ABC

No	Tipe Kamar	Tarif Rumah Sakit	Tarif dengan Metode ABC	Selisih
1	VVIP	Rp 800.000	Rp 760.540	(Rp 39.460)
2	VIP	Rp 600.000	Rp 591.171	(Rp 8.829)
3	Kelas 1	Rp 350.000	Rp 385.856	Rp35.856
4	Kelas II	Rp 250.000	Rp 337.458	Rp 87.458
5	Kelas III	Rp 175.000	Rp 331.559	Rp 156.559

Sumber: RS Pupuk Kaltim Siaga Rania (2016)

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode Activity Based Costing untuk kelas VVIP sebesar Rp 760.540, Kelas VIP sebesar Rp 591.171, Kelas I sebesar Rp 385.856, Kelas II sebesar Rp 337.458, Kelas III sebesar Rp 331.559. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih harga tarif rawat inap yang telah ditentukan oleh

manajemen Rumah Sakit Pupuk Kaltim Siaga Ramania di Samarinda dengan hasil perhitungan menggunakan pendekatan Activity Based Costing. Untuk metode Activity Based Costing pada tipe kamar VVIP dan VIP memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil dari pada tarif yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit. Yaitu dengan selisih harga untuk kelas VVIP sebesar Rp. 39.460, kelas VIP sebesar Rp 8.829. Sedangkan pada tipe kamar kelas I, Kelas II dan Kelas III hasil perhitungan metode Activity Based Costing lebih besar dari pada tarif yang telah ditentukan oleh pihak Rumah Sakit. Selisih untuk kelas I sebesar Rp 35.856 kelas II Rp 87.458, kelas III Rp 156.559.

SIMPULAN

Terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode activity based costing pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada metode akuntansi biaya tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu unit cost driver saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode ABC, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver.

Dan perhitungan tarif jasa rawat inap dengan metode ABC diketahui besarnya tarif untuk VVIP sebesar Rp 760.540, Kelas VIP sebesar Rp 591.171, Kelas I sebesar Rp 385.856, Kelas II sebesar Rp 337.458, Kelas III sebesar Rp 331.559. Pada Kelas VVIP dan kelas VIP memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil dari tarif yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit. Untuk kelas I, Kelas II dan Kelas III memberikan hasil perhitungan lebih besar dari tarif yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit yaitu dengan selisih harga untuk kelas VVIP sebesar Rp. 39.460, kelas VIP sebesar Rp 8.829. Sedangkan pada tipe kamar kelas I, Kelas II dan Kelas III hasil perhitungan metode Activity Based Costing lebih besar dari pada tarif yang telah ditentukan oleh pihak Rumah Sakit. Selisih untuk kelas I Rp 35.856 kelas II Rp 87.458, kelas III Rp 156.559.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Anthony A, Robert Kaplan, Ella Mae and Mark Young. 2009. Akuntansi Manajemen, Edisi kelima. Jakarta : PT. Indeks
- Garrison, Ray H and Eric Noreen. 2003. Managerial Accounting. New York : McGraw-Hill Companies
- Halim, Abdul. Bambang Supomo dan Muhammad Syam. 2013. Akuntansi Manajemen. Edisi ke-3. Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Mulyadi. 2007. Activity Based Costing. Edisi ke-6. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Latuconsina, Jalib Umar dan Hwihanus. 2016. Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. JEA17, Vol 1, No 1.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Supriono. 2014. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi Ke -2. Yogyakarta : Penerbit BPFE.